

**EKSISTENSI KLINIK IPTEK MINA BISNIS “PAMISAYA MINA”  
MENGEMBANGKAN POTENSI PERIKANAN LOKAL DI  
KABUPATEN WONOGIRI**  
*Existence Clinics Mintek Mina Business “Pamisaya Mina”  
Developing Local Fishery Potency in Wonogiri District*

**\*Radityo Pramoda, Rizky Muhartono dan Sonny Koeshendrajana**

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan  
Gedung Balitbang KP I Lt. 4  
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara  
Telp: (021) 64711583 Fax: 64700924r 2015  
\*email: radityopramoda@yahoo.com

Diterima tanggal: 30 September 2016 Diterima setelah perbaikan: 9 Maret 2017  
Disetujui terbit: 7 Juni 2017

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui eksistensi KIMBis Pamisaya Mina dalam memberdayakan masyarakat perikanan di Kabupaten Wonogiri. Analisis kajian dilakukan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, yang dipaparkan secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan: (1) KIMBis Pamisaya Mina di Kabupaten Wonogiri telah membentuk inkubator bisnis; (2) Kinerja dan eksistensi keberadaan KIMBis Pamisaya Mina sudah dirasakan manfaatnya dan sangat dibutuhkan; dan (3) Sosialisasi yang kurang akibat faktor jangkauan lokasi. Saran yang dapat diberikan adalah mendorong kelembagaan KIMBis Pamisaya Mina menjadi sebuah asosiasi, bekerja sama dengan otoritas daerah melaksanakan sosialisasi ke seluruh wilayah selingkar Waduk Gajah Mungkur yang belum pernah dijangkau oleh pengurus KIMBis Pamisaya Mina.

**Kata Kunci: eksistensi, potensi bisnis, perikanan**

**ABSTRACT**

*This research aims to identify the existence of KIMBis Pamisaya Mina in empowering fisheries community in Wonogiri Regency. Qualitative and study case approach are used to analyze the data in this study. The research findings show : (1) KIMBis Pamisaya Mina has created business incubator; (2) performance and existence of KIMBis Pamisaya Mina have been necessary for the society; (3) less socialization due to coverage area. The study suggests that KIMBis Pamisaya Mina should be encouraged to be an association, and cooperation with regional authorities is required to socialize KIMBis Pamisaya Mina to the entire area of Waduk Gajah Mungkur which have not been reached by KIMBis Pamisaya Mina Official.*

**Keywords: existence, business potential, fisheries**

**PENDAHULUAN**

Klinik Iptek Mina Bisnis (KIMBis) merupakan kegiatan penelitian aksi (*action research*) yang dikembangkan oleh Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSE-KP), Badan Penelitian Pengembangan Kelautan Perikanan (Balitbang-KP), Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). KIMBis dibentuk dari oleh untuk masyarakat, sebagai perekat lembaga perikanan yang telah ada pada kawasan selingkar Waduk Gajah Mungkur. Pembentukan KIMBis dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan

lokal berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), yang telah dihasilkan oleh Balitbang-KP maupun institusi/unit kerja lainnya. Berdasarkan konsensus, diketahui bahwa KIMBis adalah lembaga masyarakat KP yang dibentuk secara partisipatif untuk mendapatkan peluang dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. KIMBis di Kabupaten Wonogiri atau disebut “Pamisaya Mina”, didirikan pada tanggal 19 Maret 2012 dan berlokasi di Tempat Pendaratan Ikan (TPI) Kelompok Mina Tirta, Kelurahan Wuryantoro, Kecamatan Wuryantoro.

*Korespondensi Penulis:*

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan  
Gedung Balitbang KP I Lt. 4 Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara, Indonesia  
Telp: (021) 64711583 Fax: 64700924

Sekretariat KIMBis Pamisaya Mina sejak dibentuk telah menjadi wadah tentang berbagi informasi, serta pemenuhan aspirasi antara masyarakat nelayan, pengolah, serta pembudidaya. Pengakuan otoritas daerah Kabupaten Wonogiri terhadap eksistensi KIMBis Pamisaya Mina, diwujudkan dengan adanya *Memorandum of Understanding (MoU)* Nomor: 24 Tahun 2012, Perjanjian Kerja Sama Nomor: 523/953/2012, dan Perjanjian Kerja Sama 11.1/BALITBANGKP/BBPSEKP/KS.200/VV/2012. Program kerja yang sudah dilaksanakan oleh KIMBis Pamisaya Mina meliputi: (1) Peningkatan kapasitas kelompok pengolahan perikanan; (2) Peningkatan kapasitas nelayan dengan teknologi pembuatan perahu berbahan fiber; dan (3) Peningkatan kapasitas nelayan dalam perbengkelan mesin perahu.

Program pengembangan kelembagaan KIMBis pada tahun 2014, berperan sebagai inkubator bisnis berbasis IPTEK yang menghasilkan entitas bisnis baru atau mengembangkan entitas bisnis yang sudah ada. Program operasional pengembangan usaha (bisnis) KIMBis memiliki 3 aspek yang saling terkait satu sama lain, yaitu: (1) Pengembangan usaha bisnis KIMBis; (2) Pengembangan usaha ekonomi kelompok sasaran; dan (3) Keterkaitan antara usaha KIMBis dan usaha kelompok sasaran. Pembangunan usaha bisnis yang dilakukan oleh KIMBis, membutuhkan adanya penguatan dan pengembangan jaringan kerja untuk menumbuh kembangkan kelebihannya. Berdasarkan paparan tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui eksistensi KIMBis Pamisaya Mina dalam memberdayakan masyarakat perikanan di Kabupaten Wonogiri.

## METODOLOGI

### Lokasi dan Waktu

Lokasi yang dipilih dalam topik tulisan ini adalah Kabupaten Wonogiri (Provinsi Jawa Tengah) dan dilaksanakan pada bulan Januari-Desember 2014. Kabupaten Wonogiri dipilih, karena merupakan salah satu daerah yang ditunjuk oleh BBPSE-KP, untuk dibentuk wadah kelembagaan KIMBis tahun 2012. Kabupaten Wonogiri mempunyai wilayah yang luasnya

182.236,02 hektar dan secara geografis terletak pada garis lintang 7 0 32' – 8 0 15', serta garis bujur 110 0 41' – 111 0 18'. Kabupaten Wonogiri sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar; sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur); sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Samudra Indonesia; sebelah barat berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Klaten.

Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, memiliki waduk buatan serba guna Gajah Mungkur, seluas 8.800 hektar dan daerah pasang surut seluas 6.000 hektar. Waduk Gajah Mungkur terletak 3 km di selatan Kabupaten Wonogiri, yang dibuat dengan membendung Sungai Bengawan Solo. Pembangunannya adalah untuk memberikan interaksi antara masyarakat dengan Waduk Gajah Mungkur, sehingga lingkungan alami dapat terwujud secara selaras dan serasi. Kecamatan yang mengelilingi kawasan Waduk Gajah Mungkur adalah Wonogiri, Ngadirojo, Nguntoronadi, Baturetno, Giriwoyo, Eromoko, dan Wuryantoro. Waduk ini berfungsi sebagai sarana irigasi sawah ( $\pm$  23.000 hektar); pengendali banjir; pembangkit listrik tenaga air ( $\pm$  12,4 MW); pariwisata; perikanan; serta pasokan air minum.

### Data dan Sumber Data

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan teknik wawancara, *FGD (Focus Group Discussion)*, kuesioner terstruktur, serta sosialisasi kapasitas pengurus dan mitra usaha KIMBis. Data primer yang dikumpulkan meliputi: (1) informasi persepsi *stakeholder* terhadap KIMBis Wonogiri dan kegiatannya; (2) informasi sosial ekonomi yang terkait dengan pelaksanaan fungsi KIMBis; (3) perkembangan kondisi usaha perikanan dan penerapan teknologi. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka, yang mengkaji tentang topik kegiatan pengembangan KIMBis Pamisaya Mina di Kabupaten Wonogiri selama rentang tahun 2014. Studi pustaka diperlukan, untuk memahami informasi yang berkembang pada kelembagaan KIMBis Pamisaya Mina dan

sebagai bahan rujukan dalam memperkuat pembahasan.

### **Metode Analisis Data**

Tulisan ini dianalisis menggunakan metode kualitatif dan diuraikan secara deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2009), penelitian studi kasus dapat memberikan nilai tambah secara unik tentang fenomena sosial. Analisa deskriptif dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan KIMBis dalam pengembangan kapasitas pengurus dan pengembangan jaringan, sebagai upaya menyebarkan teknologi hasil penelitian dan pengembangan kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Arah Pengembangan KIMBis**

Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kemampuan serta kemandirian dalam meningkatkan taraf hidupnya (Sonbait, 2011). Peran dan fungsi KIMBis di Wonogiri, salah satunya adalah sebagai wadah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat perikanan dalam memenuhi kebutuhannya dan pemecahan masalah lokal yang dihadapi. Hasil akhir yang diharapkan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, diantaranya melalui peningkatan pendapatan dan peningkatan kesempatan kerja. Menurut Saputra (2013), peningkatan kesempatan kerja adalah suatu kegiatan perekonomian yang diusahakan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang tinggi dan harus dijaga supaya tidak menimbulkan pengangguran. Fungsi KIMBis pada tahun 2013; yaitu sebagai lembaga dan pusat kegiatan, sedangkan KIMBis sebagai lembaga itu sendiri mempunyai fungsi untuk menguatkan dan mengembangkan.

Program penguatan dilaksanakan untuk membangun kemampuan pengurus, serta kewirausahaan masyarakat perikanan di selingkar perairan Waduk Gajah Mungkur. Implementasi program diaplikasikan oleh pengurus KIMBis Pamisaya Mina melalui penguatan: kelompok sasaran; membangun dan memfungsikan jejaring KIMBis dalam rangka pemberdayaan

masyarakat; serta memperluas cakupan wilayah sasaran dan kelompok sasaran. KIMBis sebagai pusat kegiatan IPTEK, mempunyai program kerja sebagai penyebar teknologi hasil introduksi IPTEKMAS dan mengkaji tentang diseminasi teknologi tersebut. Berdasarkan hasil rumusan Loka karya KIMBis di Saung Dolken-Bogor tahun 2014, arah pengembangan KIMBis berubah lagi menjadi fasilitator bisnis masyarakat dan pelopor inkubator bisnis berbasis IPTEK.

Terminologi KIMBis difokuskan menjadi kelembagaan pengembangan bisnis dengan memanfaatkan teknologi untuk mewujudkan kemandirian masyarakat KP. Perubahan kebijakan dan strategi tersebut, operasionalisasinya menjadi suatu inkubator bisnis. Peran KIMBis sebagai inkubator bisnis harus menjadi fasilitator yang menjalankan 5 fungsi KIMBis, sebagaimana telah dirumuskan di dalam pedoman KIMBis. Strategi pengembangan kelembagaan KIMBis dilakukan melalui tahapan: (1) inisiasi dan pembentukan kelembagaan; (2) penumbuhan kelembagaan; (3) pengembangan kelembagaan; (4) pemantapan kelembagaan; (5) kemandirian kelembagaan. Lima tahapan strategi pengembangan kelembagaan KIMBis tidak bersifat *mutually exclusive*, atau dengan kata lain setiap tahapan dapat saling terkait.

Aspek pengembangan jaringan KIMBis meliputi:

1. Jaringan rantai pasok inovasi teknologi melalui strategi penyebaran IPTEK kepada pengguna. Tahapan yang dilaksanakan sesuai dengan jenis IPTEK, segmentasi pengguna, riset partisipatif, serta mendekatkan sumber teknologi kepada pelaku utama melalui penyampaian pesan dalam bentuk pertemuan dan on-line melalui internet.
2. Jaringan pasar merupakan strategi yang dikembangkan berdasarkan kepentingan pelaku utama melalui segmentasi pasar. Aplikasi strategi ini dapat dilakukan dengan membuka cabang usaha mediator untuk membuka pasar, baik bersifat lokal maupun non lokal, tradisional vs retail, yang nantinya dapat dilanjutkan dengan melakukan kerja sama/ kesepakatan tertulis.

3. Jaringan informasi/ komunikasi merupakan strategi membangun komunikasi antar pelaku utama KIMBis sumber teknologi/ ahlinya, maupun tata hubungan kerja dengan Satuan Kerja Pemerintah Daerah/ SKPD (menggunakan strategi pertemuan rutin untuk membahas perkembangan kegiatan KIMBis)
4. Jaringan kelembagaan pelaku utama merupakan strategi Internal di lokasi yang sama, maupun antar KIMBis. Jaringan ini dapat dilaksanakan menggunakan sistem usaha (saprodi–produksi–olah)
5. Jaringan kerjasamadapatdiimplementasikan melibatkan SKPD, sumber teknologi, perusahaan, dan pasar.

Pembangunan dan pengembangan jaringan (relasi) merupakan bagian penguatan modal sosial yang ada di masyarakat. Modal sosial dapat diartikan sebagai sumber yang timbul dari adanya interaksi orang dalam suatu komunitas. Modal sosial tidak akan habis jika dipergunakan (melainkan meningkat), namun turunnya modal sosial bukan karena sering dipakai tetapi karena tidak dipergunakan (Coleman, 2011). Eksistensi modal sosial dapat ditunjukkan oleh kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerja sama membangun jaringan, dalam mencapai tujuan bersama. Jaringan ini memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, yang memungkinkan untuk tumbuhnya kepercayaan dan penguatan kerja sama. Fungsi KIMBis sebagai inkubator bisnis dengan berkembangnya jaringan dapat memberikan dampak terhadap tumbuhnya usaha secara terpadu, memperluas lapangan kerja, serta menciptakan wirausaha dan iklim pendukungnya.

### **Pemberdayaan Masyarakat Perikanan di Kabupaten Wonogiri**

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Wonogiri dilaksanakan dengan mengembangkan pola kemitraan. Pola kemitraan yang dilaksanakan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan, untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat yang mandiri. Masyarakat mandiri sebagai partisipan dapat membuka ruang dan kapasitas

mengembangkan potensi-kreasi; mengontrol lingkungan dan sumber dayanya sendiri; serta menyelesaikan masalah secara mandiri (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan bukan berarti menciptakan masyarakat yang sangat bergantung pada bantuan, tetapi menciptakan kemandirian.

Proses pemberdayaan adalah suatu siklus yang melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dalam kelompok formal maupun non formal guna melakukan kajian masalah, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan bersama (Cholisin, 2011). Proses pemberdayaan dapat diukur melalui: (1) kualitas dan kuantitas keterlibatan masyarakat mulai dari kegiatan kajian atau analisis masalah; (2) perencanaan program; (3) pelaksanaan program; dan (4) keterlibatan dalam evaluasi secara berkelanjutan. Hal tersebut dimaksudkan untuk memahami aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Wonogiri. Pemahaman pemberdayaan ekonomi masyarakat ini, dikaitkan dengan dinamika aktivitas usaha dan sumber daya yang dimiliki. Informasi yang diperoleh dijadikan bahan masukan untuk lebih menggiatkan masyarakat, serta usaha sektor perikanan Kabupaten Wonogiri menuju industrialisasi.

Menurut Nasrul (2012), jika inisiatif pembangunan dilaksanakan oleh suatu kelembagaan atau organisasi, dimana individu yang memiliki jiwa berorganisasi menggabungkan pengetahuannya dalam tahap perencanaan dan implementasi inisiatif, maka peluang keberhasilan pembangunan menjadi besar. Keberadaan KIMBis dengan dukungan aktif dari lembaga penelitian perikanan serta manajerial kelompok sasaran, diposisikan dalam pembangunan berkelanjutan sebagai sarana dan sekaligus sasaran untuk mendayagunakan teknologi. Teknologi ditempatkan sebagai motivasi untuk mempercepat pembangunan daerah, sedangkan dalam meningkatkan kemampuan, teknologi diletakkan pada sasaran pembangunan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian penguasaan teknologi setiap kelompok binaan KIMBis Pamisaya Mina. Paradigma baru di era

globalisasi, menjadikan teknologi sebagai faktor penentu pemberi kontribusi yang sangat signifikan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat suatu daerah.

Kegiatan usaha berbasis perikanan yang tersebar pada kawasan selingkar Waduk Gajah Mungkur tahun 2012, dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah kelompok masyarakat yang memiliki kaitan dengan perikanan sebanyak 64, dengan total anggota seluruhnya 1.625 orang. Kegiatan perikanan di Kabupaten Wonogiri tersebar pada tujuh wilayah kecamatan (berbatasan langsung dengan waduk Gajah Mungkur). Kegiatan budidaya dan pengolahan terpusat pada Kecamatan Wonogiri. Kecamatan tersebut memiliki usaha budidaya (PT Aquafarm) dan lokasi pariwisata, sehingga kegiatan budidaya serta pengolahannya lebih berkembang dibandingkan wilayah lainnya.

Kegiatan pemberdayaan kelompok masyarakat perikanan oleh KIMBis Pamisaya Mina pada tahun awal dipusatkan pada dua kecamatan, yaitu Wonogiri dan Wuryantoro. Seiring dengan berkembangnya informasi dan kegiatan yang dilakukan, target sasaran mulai diperluas hingga ke wilayah Kecamatan Nguntoronadi dan Eromoko. Kegiatan pengembangan bisnis yang dilakukan oleh KIMBis Pamisaya Mina, mempunyai target kelompok sasaran nelayan, pembudidaya, pedagang, dan pengolah. Kegiatan pelatihan yang dilakukan meliputi: pembuatan perahu berbahan fiber, perbengkelan mesin perahu, manajemen usaha, kapasitas masyarakat dalam pengelolaan waduk, pengolahan berbahan

baku ikan, dan pembuatan pakan ikan berbasis bahan lokal.

Kegiatan pelatihan (peningkatan kapasitas) tersebut, melibatkan peserta yang tergabung dalam beberapa kelompok yang berbeda. Fokus kegiatan pembuatan perahu berbahan fiber dan perbengkelan adalah kelompok nelayan, kegiatan pembuatan pakan difokuskan adalah kelompok pembudidaya, kegiatan pengolahan ikan dan manajemen usaha adalah kelompok pengolah, sedangkan kegiatan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan waduk diperuntukkan terhadap semua kelompok. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa kegiatan pengolahan memiliki prospek keberhasilan lebih besar dalam pengembangan bisnis dibandingkan dengan kelompok lainnya.

Kegiatan pengembangan bisnis lainnya yang dilakukan oleh pengurus KIMBis Pamisaya Mina, adalah pameran dan studi banding. Pameran maupun studi banding merupakan kegiatan penting yang dapat meningkatkan pola pikir atau cara pandang masyarakat, terhadap kondisi dirinya sendiri dengan melihat dunia luar. Kegiatan pameran yang dilakukan KIMBis Pamisaya Mina menjadi ajang menunjukkan hasil kreasi, promosi, meningkatkan penjualan, dan sekaligus sebagai sarana untuk lebih mengenalkan keberadaan KIMBis kepada masyarakat luas. Kegiatan ini dinilai efektif dalam memasarkan produk olahan, serta pendapat konsumen terhadap produk yang dipasarkan.

Sementara itu, Studi banding yang dilakukan KIMBis Pamisaya Mina bertujuan untuk meningkatkan wawasan atau kegiatan sejenis

**Tabel 1. Jumlah Kelompok dan Anggota Nelayan di Wilayah Waduk Gajah Mungkur.**

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
1.	Wonogiri	13	266	5	62	3	67
2.	Ngadirojo	1	35	-	-	-	-
3.	Nguntoronadi	11	319	-	-	-	-
4.	Baturetno	12	362	-	-	-	-
5.	Eromoko	8	169	-	-	-	-
6.	Wuryantoro	10	306	-	-	-	-
7.	Giriwoyo	1	39	-	-	-	-
	<b>Total</b>	56	1496	5	62	3	67

Sumber: Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan-Kabupaten Wonogiri, 2012

yang sudah dilakukan oleh masyarakat di daerah lain. Salah satu parameter keberhasilan studi banding yaitu adanya peningkatan semangat, serta aksi nyata dalam melihat sebuah produk dan menerapkan pada usahanya. Seluruh kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh KIMBis Pamisaya Mina bertujuan untuk mendorong kemampuan masyarakat, agar dapat menjadi mandiri dalam meningkatkan perekonomian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan (Disnakperla), Kabupaten Wonogiri (19 Juni 2014), bahwa kegiatan KIMBis saat ini dirasakan sudah berkembang dan kelembagaannya semakin kuat. Hal ini terlihat dengan semakin tumbuhnya perekonomian dan usaha pengolahan masyarakat pada wilayah Waduk Gajah Mungkur.

Masyarakat sekitar waduk sangat antusias dengan keberadaan KIMBis Pamisaya Mina, terutama dalam segi pemasaran. Menurut Rusli (2008), pembangunan ekonomi kerakyatan dengan program pemberdayaan masyarakat membutuhkan adanya kerja sama pihak yang terkait. KIMBis Pamisaya Mina saat ini selalu aktif diikuti dalam rapat ataupun acara yang diselenggarakan oleh pihak Disnakperla. Pihak Disnakperla Kabupaten Wonogiri, juga akan menyediakan outlet (diperkirakan selesai bulan Juli 2014) sebagai sarana untuk membantu dan mengayomi masyarakat pengolah perikanan. Outlet ini merupakan aset Disnakperla Kabupaten Wonogiri, namun pengelolaan dan operasionalnya akan bersinergi dengan KIMBis Pamisaya Mina.

### **Inkubator Bisnis Berbasis IPTEK**

Inkubator wirausaha berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2013, tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, adalah suatu lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap peserta inkubasi (*tenant*). Pengertian tersebut memposisikan KIMBis Pamisaya Mina, sebagai lembaga yang melakukan inkubasi terhadap kelompok sasaran yang menjadi *tenant*. Penyelenggaraan inkubator wirausaha oleh dunia usaha atau masyarakat harus

memenuhi persyaratan sebagai berikut: (1) berbentuk badan usaha; (2) memiliki sumber daya manusia pengelola yang memadai; (3) mempunyai sumber pendanaan yang jelas dan berkelanjutan; (4) memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Langkah strategis menginisiasi pembentukan inkubator bisnis berbasis IPTEK, dilaksanakan oleh KIMBis Pamisaya Mina dengan cara:

1. Bekerja sama dengan Disnakperla dan SKPD setempat dalam rangka sosialisasi dan pengembangan kapasitas;
2. Fokus kepada kelompok yang mempunyai semangat kewirausahaan dan mempunyai orientasi untuk maju membangun produk pengolahan berbasis ikan Wonogiri;
3. Memberikan pelatihan dan memanfaatkan bantuan fisik (peralatan pengolahan produk), yang diberikan pusat maupun SKPD setempat kepada kelompok penerima manfaat. Menurut Kepala Disnakperla Kabupaten Wonogiri (wawancara tanggal 20 Juni 2014), bahwa bantuan yang telah diberikan semuanya termanfaatkan dengan baik;
4. Melakukan monitoring, pendampingan, serta membantu menciptakan pasar potensial, terhadap kelompok binaan (dalam maupun luar kabupaten).

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 19-21 Juni 2014) dengan para pengolah dan Kepala Disnakperla Kabupaten Wonogiri, diketahui bahwa KIMBis Pamisaya Mina sudah mengaplikasikan program inkubasi bisnis. Bentuk aplikasinya adalah membina kelompok pengolahan Mina Abadi, yang fokus usahanya adalah mengolah produk abon dan krupuk kulit ikan. Kelompok ini merupakan tenant binaan KIMBis Pamisaya Mina dan perkembangan usahanya telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Kemajuan usaha tersebut berdasarkan atas meningkatnya produksi dan keuntungan yang diperoleh setiap bulannya (wawancara dengan ketua dan anggota kelompok tanggal 20 Juni 2014). Pemasaran produk kelompok ini sudah menjangkau sampai ke luar kota dan bahkan ke luar Pulau Jawa (Jakarta, Aceh, Banjarmasin, dan Bali). Sarana teknologi promosi yang dilakukan oleh kelompok

Mina Abadi adalah sistem *door to door* dengan cara menawarkan secara langsung dengan menitipkan sample produk serta melalui media elektronik melalui internet. Penggunaan sarana teknologi internet ini, mempunyai tujuan untuk memperkenalkan kelompoknya dan menjangkau target pasar yang lebih luas lagi.

Peran KIMBis Pamisaya Mina terhadap kelompok Mina Abadi adalah sebagai lembaga penyedia fasilitas, baik manajemen dan teknologi untuk menciptakan, meningkatkan, serta mengembangkan usaha dan produk baru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan tenant sebagai wirausaha yang tangguh dan memiliki produk yang berdaya saing. Inkubator bisnis yang telah terbentuk di Wonogiri oleh pengurus KIMBis Pamisaya Mina, merupakan suatu upaya untuk membina, mendampingi, serta mengembangkan wirausaha kepada kelompok binaan, yang didukung oleh komitmen pemerintah daerah setempat. Bentuk komitmen antara pemerintah daerah terhadap pengembangan KIMBis Pamisaya Mina, menjadi kunci keberhasilan pembentukan inkubasi bisnis di Wonogiri saat ini.

Pengembangan inkubator bisnis pada wilayah KIMBis Wonogiri 2014, diawali dengan penguatan modal sosial. Putnam (2000) dalam Achwan (2007), mendefinisikan modal sosial sebagai hubungan sosial antar individu atau kelompok yang mampu mengembangkan norma saling percaya dan untuk membentuk jaringan sosial dengan beberapa tujuan sosial dan ekonomi. Modal sosial yang teridentifikasi pada KIMBis Pamisaya Mina secara sederhana ditunjukkan adanya; (1) saling percaya antar pengurus dan mitra usaha; (2) adanya keyakinan diantara anggota bahwa apa yang mereka lakukan akan menghasilkan sesuatu; (3) berkembangnya norma yang disepakati dan dijalankan; (4) kemauan untuk saling berbagi pengetahuan dan informasi; dan (5) berjalannya komitmen atau aturan tidak tertulis dalam perluasan jaringan kerja. Fenomena tersebut ternyata mampu meningkatkan efisiensi kerja yang berkembang dalam masyarakat, melalui fasilitasi tindakan yang diharapkan secara terkoordinasi.

Modal sosial lebih bersifat produktif dan memungkinkan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi terkait dengan sosial adalah pengembangan kapasitas pengurus, serta pengembangan jaringan dan relasi kerja KIMBis Pamisaya Mina (dilakukan tahun 2012-2013). Penguatan modal sosial tidak hanya ditujukan untuk pengurus KIMBis Pamisaya Mina, tetapi juga dilakukan kepada kelompok binaan atau mitra KIMBis. Pada tahun 2012-2013 terjadi peningkatan kegiatan pembinaan kepada kelompok pengolah, baik dari lingkup pusat (Balitbang-KP), daerah, dan pengurus KIMBis sendiri. Kegiatan tersebut berupa peningkatan kapasitas kelompok pengolah, baik dari aspek produksi, manajemen usaha, serta pemasaran produk olahan.

### **Kinerja KIMBis Pamisaya Mina**

Arah pengembangan kelembagaan KIMBis Pamisaya Mina ke depannya, adalah menjadi mandiri dengan suatu usaha dan aturan yang jelas. Kelembagaan ini nantinya, sudah seharusnya diarahkan menjadi sebuah asosiasi yang memayungi beberapa kelompok usaha dengan gabungan produk khas Wonogiri. Kepala Disnakperla Kabupaten Wonogiri merespon positif terhadap keberadaan KIMBis Pamisaya Mina dan menaruh harapan besar terhadap program kegiatan yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan, untuk membantu peningkatan kapabilitas pelaku utama kegiatan perikanan di Kecamatan Wuryantoro. Kegiatan yang dilaksanakan oleh KIMBis Pamisaya Mina tahun 2014 mempunyai tujuan: (1) mengembangkan produk olahan berbasis perikanan; (2) mengembangkan penangkapan ikan yang ekonomis dengan memperhatikan kelestarian waduk Gajah Mungkur; dan (3) mengembangkan usaha perbenihan ikan rakyat.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pengurus KIMBis Pamisaya Mina lebih banyak dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan. Materi yang disampaikan masih terfokus kepada teknologi biofisik, pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ikan, perbenihan ikan, serta pembuatan produk olahan berbasis ikan, maupun pembentukan-

penguatan kelembagaan. Pemberdayaan yang kurang mendapat perhatian adalah penguatan kapasitas manajerial dan perluasan pasar. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui kinerja KIMBis Pamisaya Mina dibutuhkan evaluasi yang dilakukan terhadap peserta yang pernah mendapatkan pembinaan. Hasil penilaian responden terhadap KIMBis Pamisaya Mina, dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hampir sebagian besar pernyataan responden tidak dan kurang paham mengenai KIMBis Pamisaya Mina. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi terhadap keberadaan KIMBis Pamisaya Mina dan faktor lokasi yang terlalu jauh, sehingga tidak menjangkau seluruh area Waduk Gajah Mungkur. Kendala tersebut lebih dikarenakan keterbatasan dana dan luasnya cakupan wilayah selingkar Waduk Gajah Mungkur. Respon terhadap kemampuan dan tanggung jawab pengurus KIMBis Pamisaya

Mina, hampir seluruhnya menyatakan mampu dan bertanggung jawab. Respon ini diperoleh setelah masyarakat binaan mendapatkan pelatihan langsung yang diselenggarakan oleh pengurus.

Kegiatan interaksi pengurus KIMBis Pamisaya Mina dengan peserta pelatihan mendapatkan respon yang positif dari pengurus dan mitra usaha. Respon positif yang diberikan menjadi dasar bagi peserta untuk membantu program KIMBis untuk dapat menjadi lebih baik. Harapan yang diinginkan oleh responden terhadap operasional KIMBis Pamisaya Mina adalah sebagai: (1) media mempercepat penyebaran teknologi dari IPTEKMAS Balitbang KP; (2) media konsultasi dan pemberdayaan masyarakat perikanan dan kelautan; (3) mengoptimalkan pemanfaatan program berbantuan dari pusat; (4) perekat lembaga/ institusi/ kelompok yang sudah ada.

**Tabel 2. Evaluasi Perkembangan KIMBis Kabupaten Wonogiri.**

Deskripsi	Persentase Responden
<b>Pengetahuan tentang Kimbis</b>	
Tidak paham	21.25%
Kurang paham	46.25%
Paham	27.5%
Sangat paham	5%
<b>Kemampuan dan Tanggung Jawab Pengurus (%)</b>	
Tidak mampu dan tidak bertanggung jawab	0
Kurang mampu dan tidak bertanggung jawab	0
mampu dan bertanggung jawab	57.5%
Sangat mampu dan bertanggung jawab	42.5%
<b>Manfaat dan Harapan terhadap KIMBis (%)</b>	
Tidak bermanfaat dan tidak memiliki harapan	0
Kurang bermanfaat dan kurang memiliki harapan	0
bermanfaat dan memiliki harapan	41.66%
Sangat bermanfaat dan memiliki harapan	58.33%
<b>Peran yang Harus Dilakukan KIMBis (%)</b>	
Media konsultasi dan pemberdayaan masyarakat perikanan dan kelautan	30%
Perekat lembaga/institusi/kelompok yang sudah ada	10%
Mensinergikan implementasi program SKPD terkait perikanan dan kelautan	0
Media mempercepat penyebaran teknologi dari IPTEKMAS Balitbang-KP	45%
Mengoptimalkan pemanfaatan program berbantuan dari Pusat	15%
Media penghubung pakar dan nara sumber IPTEK perikanan dan kelautan	0

Sumber : Data primer (diolah), 2014

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

### Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat perikanan Kabupaten Wonogiri, salah satunya menjadikan KIMBis sebagai fasilitator pengembangan bisnis masyarakat perikanan. Arah pengembangan KIMBis tahun 2014, operasionalisasinya menjadi bentuk inkubator bisnis. Berdasarkan hal tersebut pengurus KIMBis Pamisaya Mina sebagai inkubator bisnis, mengimplementasikannya dengan mengembangkan usaha kelompok binaan (*tenant*). Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya produksi dan jaringan pasar yang sudah menjangkau luar kota (antar provinsi). Inkubator bisnis yang sudah terbangun di Kabupaten Wonogiri, tidak terlepas adanya peran serta otoritas daerah setempat.

Kemitraan yang terjalin antara KIMBis Pamisaya Mina dengan unsur dinas selama ini, telah mendukung program kerja yang akan dilaksanakan dan menjadikan kelembagaan KIMBis berkembang dengan pesat dan alami. Kinerja KIMBis Pamisaya Mina berdasarkan evaluasi menunjukkan bahwa masih ditemukan ketidakpahaman masyarakat terhadap kelembagaan ini, karena minimnya kegiatan sosialisasi dan tidak terjangkaunya semua lokasi di wilayah Waduk Gajah Mungkur. Keberadaan kelembagaan KIMBis Pamisaya Mina, dapat dikatakan telah menjadi cikal bakal bentuk pemberdayaan yang bermanfaat bagi masyarakat perikanan Kabupaten Wonogiri dan harus dipertahankan.

### Implikasi Kebijakan

Berkembangnya wirausaha inovatif dalam bentuk pengembangan produk olahan yang dengan jaminan sertifikasi mutu (PIRT) dapat meningkatkan pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya perikanan waduk secara lestari. Inkubator bisnis yang telah terbentuk di Kabupaten Wonogiri, menjadi dasar untuk mengupayakan KIMBis Pamisaya Mina menjadi sebuah asosiasi. Hal ini dilakukan agar kelembagaannya menjadi kuat dan memiliki prospek jangka panjang. Hal ini mengingat,

bahwa pendampingan yang dilakukan oleh BBPSE-KP (Balitbang KP) memiliki jangka waktu yang terbatas.

Disnakperla Kabupaten Wonogiri diharapkan tetap memberikan mendukung keberlangsungan kelembagaan KIMBis Pamisaya Mina. Sosialisasi terhadap eksistensi KIMBis Pamisaya Mina harus diperluas, agar seluruh masyarakat perikanan pada wilayah selingkar Waduk Gajah Mungkur dapat merasakan manfaat keberadaan kelembagaan tersebut. Sosialisasi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan maupun mengadakan kegiatan yang terkait dengan perikanan, di wilayah yang selama ini belum dijangkau (melibatkan otoritas daerah untuk mendapatkan dukungan dana).

### DAFTAR PUSTAKA

- Achwan, R. 2007. Credit Union Pancur Kasih di Kalimantan Barat. *Working Paper*, Jakarta: Lab Sosio
- Cholisin. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Disampaikan pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/ Kepala Urusan Hasil Pengisian di Lingkungan Kabupaten Sleman. 19-20 Desember 2011
- Coleman, J.S. 2011. Dasar-dasar Teori Sosial (*Foundation of Social Theory*). Penerjemah Muttaqien, I., D.S. Widowatie dan S. Purwandari. Penerbit Nusa Media. PO Box 113 Ujungberung, Bandung.
- Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan-Kabupaten Wonogiri, 2012. Laporan Kegiatan Perikanan 2012. Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan. Kabupaten Wonogiri
- Nasrul, W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian untuk Peningkatan Kapasitas Petani terhadap Pembangunan Pertanian. *Jurnal Menara Ilmu*, Volume III, Nomor 29 (Juni 2012: hal 166 – 174), ISSN 1693-2617. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Barat
- Rusli, Z. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Volume 8, Nomor 2 (Juli 2008: hal. 111 – 121). <https://docs.google.com/viewer?isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/8208111121.pdf>. Tanggal diunduh: 7 Februari 2014

- Sonbait, L.Y. dan Y.L.D. Wambrauw. 2011. Permasalahan dan Solusi Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Biogas sebagai Energi Alternatif di Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Jurnal Ilmu Ternak*, Volume 11, Nomor 2 (Desember 2011: hal. 87 – 91). ISSN: 1410 – 5659. Universitas Padjadjaran. Bandung
- Saputra, I.H. 2013. Kebijakan Ekonomi Makro. <http://www.plengdut.com/2013/01/kebijakan-ekonomi-makro.html>. Tanggal diunduh: 14 Desember 2014
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, Nomor 1 (Juni 2011: hal 15-27). <https://docs.google.com/viewer?publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/1306/02-BuKesi1.pdf>. Tanggal diunduh: 12 Februari 2014
- Yin, R.K. 2009. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Rajawali Pers